

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan tahap analisis data dan menyesuaikannya dengan berbagai sumber yang relevan seperti yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi dalam film *Le Grand Voyage* ini memiliki keseluruhan tindak tutur lokusi menurut teori Searle, diantaranya lokusi deklaratif, lokusi interogatif dan lokusi imperatif. Tuturan yang mengandung ketiga tindak tutur lokusi tersebut tidak memiliki maksud lain dalam tuturannya karena tuturan yang disampaikan penutur sesuai dengan maksud yang dituturkannya kepada mitra tutur, tanpa mengharapkan sesuatu di luar konteks yang dituturkannya. Seperti dalam contoh analisis tindak tutur lokusi deklaratif yang sudah disebutkan sebelumnya dalam bab 4, tuturan yang disampaikan Moustapha kepada Réda semata-mata hanya untuk memberitahukan bahwa masjid istanbul dijuluki dengan masjid biru karena seluruh warna keramiknya berwarna biru, dengan berkata, “*Elle est appelée “la mosquée bleue”, en raison de ses carreaux bleus.*” Maksud yang disampaikan Moustapha tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan kepada Réda dan informasi yang dikatakannya sesuai benar adanya, tanpa ada maksud lain didalamnya yakni sekedar menuturkan bahwa masjid Istanbul memiliki bangunan serba biru maka dari itu, masjid tersebut dijuluki dengan masjid biru.

Kedua, tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dalam film *Le Grand Voyage* ini memiliki keseluruhan tindak tutur lokusi menurut teori Searle, diantaranya ilokusi representatif, ilokusi direktif, ilokusi ekspresif, ilokusi komisif dan ilokusi deklaratif. Berbeda dengan sebelumnya, tuturan yang mengandung kelima tindak tutur ilokusi tersebut memiliki maksud lain di dalam tuturannya karena penutur banyak memiliki maksud lain dan mengharapkan sesuatu dari mitra tutur untuk melakukan sesuatu terhadap dirinya. Dalam penelitian ini, tindak tutur ilokusi direktif paling banyak ditemukan terutama dalam tuturan yang berbentuk perintah. Seperti halnya sang ayah yang sering memerintahkan Réda

untuk memberhentikan mobil dengan berkata, “*Gare-toi là-bas!*” dimana sang ayah memiliki maksud lain yakni ingin segera menunaikan shalatnya sehingga ia menginginkan Réda untuk segera memberhentikan mobilnya.

Selanjutnya, tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi dalam film *Le Grand Voyage* ini memiliki keseluruhan tindak tutur perlokusi, diantaranya perlokusi verbal dan perlokusi non-verbal. Seperti halnya sang ayah yang sering memerintahkan Réda dalam hal apapun. Banyak pula sanggahan Réda terhadap perintah sang ayah dimana tuturan yang dikatakan sang ayah menimbulkan pengaruh bagi Réda. Pengaruh tersebut dikatakan sebagai tindak tutur perlokusi karena tuturan yang disampaikan penutur menghasilkan efek dan menimbulkan pengaruh bagi mitra tutur. Tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi banyak terbentuk dari tindak tutur ilokusi yang bersifat perintah dan tuturan yang mengandung tindak tutur perlokusi verbal, banyak mengandung maksud penolakan seperti halnya Réda, dimana dirinya selalu menolak perintah sang ayah. Contohnya ketika sang ayah meminta Réda untuk mengantarkannya ke Makkah, Arab Saudi, Réda mengatakan kepada ibunya bahwa ia tidak bisa mengantarkan sang ayah karena ia harus mengikuti ujian sekolah karena ia telah gagal mengikuti ujian sekolah sebelumnya dengan berkata, “*Il peut pas prendre l’avion comme tout le monde. Je peux pas partir comme ça. J’ai mon bac à passer. Je l’ai déjà raté une fois. C’est ma dernière chance.*”. dan menentang pernyataan sang ayah saat mereka sempat kehilangan arah. Ketika sang ayah mengambil keputusan untuk mengambil jalan yang sebaiknya mereka lewati dengan berkata, “*C’est la bonne route.*”, lalu Réda menolak keputusan sang ayah tersebut karena Réda lebih banyak menggunakan kemampuan membacanya dan menggunakan petunjuk alam yang bisa dibacanya dibanding ayahnya yang tidak bisa membaca dan tidak bisa berbuat apa-apa, sebagaimana ia berkata, “*Comment tu sais? Tu ne peux même pas lire.*”

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa semua jenis tindak tutur menurut teori Searle (1969 & 1979) tersebut ada pada seluruh tuturan yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage*. Ketiga jenis tindak tutur tersebut telah ditemukan karena peneliti mengkaji dan menganalisis data

berdasarkan konteks tuturan menurut teori Hymes (1989), yaitu berupa komponen *SPEAKING* (*Setting, Participant, Act, Key, Instrumental, Norm* dan *Genre*). Penggunaan komponen tuturan tersebut sangat memudahkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis data sehingga peneliti dapat menemukan tindak tutur apa saja yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* serta dapat menentukan tuturan apa saja yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi menurut teori Searle (1969 & 1979).

5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, analisis tindak tutur ini bermanfaat dalam perkembangan ilmu linguistik dan memperkaya kajian pragmatik terutama pada kajian tindak tutur. Implikasi kedua dari hasil penelitian ini pun dapat berkontribusi dalam pembelajaran sociolinguistik maupun linguistik terapan, dimana proses pembelajaran dapat memanfaatkan penggunaan media film guna mengkaji tindak tutur. Penelitian mengenai tindak tutur ini secara mendalam masih sulit ditemukan dan memiliki keterbatasan dikarenakan objek yang digunakan dinilai kurang luas, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para peneliti selanjutnya dan memperkaya khasanah keilmuan bagi peneliti-peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur. Penelitian ini juga bisa dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya, terkait film ataupun tindak tutur.

5.3 Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian yang didasari dengan berbagai teori dan metode penelitian, maka peneliti membuat beberapa rekomendasi yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Adapun rekomendasi ini ditujukan bagi mahasiswa, dosen atau pengajar lainnya, serta peneliti selanjutnya dan tentunya bagi Departemen Pendidikan Bahasa Prancis UPI.

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman mahasiswa tentang tindak tutur menurut teori Searle dan membantu dalam materi pembelajaran pragmatik dalam mata kuliah *sociolinguistique* serta mengenal konteks tuturan dalam bertindak tutur.

1.3.2 Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi ataupun bahan masukan dalam materi pembelajaran pragmatik dalam mata kuliah *sociolinguistique* dengan media film.

1.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang pragmatik terutama mengenai tindak tutur dan mengembangkan penelitian berikutnya dengan mengkaji tindak tutur ilokusi lebih dalam dengan berdasarkan teori lain ataupun mengkaji konteks lebih dalam berdasarkan komponen tuturan yang ada. Selain itu, dalam melakukan penelitian sejenis, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sumber penelitian lain, seperti novel, dongeng, dan sebagainya.